

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar lompat jauh siswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi lebih tinggi dari pada hasil belajar lompat jauh siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando.
2. Hasil belajar lompat jauh siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari hasil belajar lompat jauh siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kreativitas terhadap hasil belajar lompat jauh siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan. Dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh, siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih efektif menggunakan gaya mengajar inklusi, sedangkan siswa yang mempunyai kreativitas rendah, lebih efektif menggunakan gaya mengajar komando.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi memiliki hasil lompat jauh yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan gaya mengajar komando.

Dengan demikian diharapkan agar guru mempunyai pengalaman, pemahaman,

dan wawasan dalam memilih gaya mengajar. Dengan penguasaan gaya-gaya mengajar yang dimiliki para guru dapat menciptakan pembelajaran lompat jauh yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Untuk itu perlu kiranya disosialisasikan dan dilatih kepada guru-guru yang mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang penerapan gaya-gaya mengajar yang bervariasi dan efektif. Dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar komando, sesuai dengan temuan penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dalam lompat jauh.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah bagaimana mengaktifkan siswa, melibatkan siswa untuk terus mau belajar bukan karena dipaksa. Untuk itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak terutama dalam pembelajaran lompat jauh.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif lebih berkualitas dari yang telah ada sebelumnya. Sedangkan berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan instuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga, berpikir kreatif membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh. Maka untuk siswa yang memiliki kreativitas tinggi, guru harus dapat memilih gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristiknya, karena jika gaya mengajar tidak sesuai akan menghambat proses

pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan membosankan.

Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan bantuan dari guru berupa kertas kerja dan standar kerja. Guru sebagai contoh. Siswa akan berusaha mengulanginya dengan cara yang berbeda dari siswa lainnya, dengan demikian siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk berbeda dari siswa lain.

Gaya mengajar komando yang digunakan dalam pembelajaran lompat jauh untuk siswa yang memiliki kreativitas rendah juga menghasilkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini berarti gaya mengajar komando cocok dalam pembelajaran lompat jauh bagi siswa yang memiliki kreativitas rendah. Karena kreativitas rendah akan merasa terbebani dengan sesuatu hal yang baru, dalam hal ini guru harus dapat memberikan materi pembelajaran yang dapat dicerna sehingga mudah dipahami oleh siswa dan dapat melakukan lompat jauh dengan tepat dan benar.

Oleh karena perbedaan kreativitas yang dimiliki siswa menuntut guru untuk mengetahui dan memahami dalam mengajarkan suatu gerakan dengan demikian guru dapat merancang gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Memang tidak mudah karena dalam suatu kelas terdapat tingkat kreativitas yang berbeda, maka guru dituntut untuk lebih menguasai beberapa gaya mengajar, sehingga lebih bervariasi, tidak terfokus hanya pada

satu gaya saja, karena tidak ada satu gaya mengajar yang cocok untuk semua karakter siswa.

### C. Saran

1. Dalam melakukan penelitian hendaknya dilakukan di lapangan yang memenuhi standar, juga memperhatikan cuaca/ iklim agar pelaksanaan penelitian lebih maksimal sesuai dengan rancangan penelitian.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa, disarankan kepada guru untuk melakukan tes kreativitas.
3. Guru harus memperhatikan kreativitas siswa sebelum menentukan gaya mengajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran lompat jauh.
4. Disarankan kepada guru agar menerapkan gaya mengajar inklusi untuk pembelajaran lompat jauh.
5. Bagi siswa yang memiliki kreativitas rendah sebaiknya guru menggunakan gaya mengajar komando dalam pembelajaran lompat jauh.
6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, agar memperbanyak sampel penelitian agar dapat dianalisis lebih akurat, dan juga perlu memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian menjadi lebih sempurna.